

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam membantu mengelola perekonomian negara. Bank menyediakan jasa-jasa keuangan pada masyarakat. Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan masalah uang. Kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Simpanan bank dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan simpanan lainnya yang sejenis dengan itu. Kegiatan usaha lainnya meliputi pemberian kredit kepada lembaga perorangan maupun kelompok untuk menjalankan usahanya secara mandiri, menyediakan pembiayaan bagi nasabah sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia, menerbitkan surat utang atau tanda bukti pengakuan utang baik utang jangka pendek maupun jangka panjang, dan lain-lain.

Dilihat dari pentingnya peranan bank, maka bank harus selalu dipantau tingkat kesehatannya. Meskipun bank mampu mendapat laba yang tinggi namun apabila dalam pembiayaan modal bank mengalami masalah, maka bank tersebut bisa berada dalam kondisi tidak sehat. Bank yang sehat yaitu bank yang mampu melaksanakan kegiatan operasional perbankan dan mampu memenuhi segala kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut Umam (2013: 242) kesehatan bank dapat

diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah mengalami beberapa perkembangan metode dan pendekatan. Tahun 1999 penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan *Capital, Asset Quality, Management, Earning power, dan Liquidity* (CAMEL). Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan *Capital, Asset Quality, Management, Earning power, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS). Sebagian besar faktor-faktor yang dipakai dalam metode CAMEL dan CAMELS adalah sama. Perbedaan CAMEL dan CAMELS hanya ditambahkan faktor *Sensitivity to Market Risk*. Penambahan faktor ini didasarkan dengan pertimbangan yaitu mengikuti pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang perbankan sehingga berpengaruh pada meningkatnya kompleksitas usaha bank dan profil risiko yang dimiliki bank. Perubahan metodologi penilaian tingkat kesehatan bank yang diterapkan dalam dunia internasional juga dapat mempengaruhi perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank.

Sehubungan dengan kondisi bisnis internasional yang semakin berkembang maka penilaian tingkat kesehatan bank disempurnakan lagi dengan metode baru yaitu *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Tingkat kesehatan bank yang terbaru telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Umum. Peraturan terbaru penilaian tingkat kesehatan bank ini ditetapkan sejak tahun 2011 dan berlaku tahun 2012. Selanjutnya Otoritas Jasa Keuangan juga mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Beberapa pertimbangan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang baru telah dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014. Pertimbangan pembaharuan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas dan profil risiko yang dilakukan oleh bank maupun anak bank. Pertimbangan lain karena perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional dapat mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam pasal 19 tertulis bahwa “Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011”. Oleh karena itu, penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RBBR yang memakai metode RGEC telah berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2012. Selanjutnya peraturan OJK Nomor

8/POJK.03/2014 dijelaskan bahwa telah berlakunya peraturan tersebut maka Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dinyatakan tidak berlaku sejak tanggal 1 Juli 2014. Peraturan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Juli 2014 untuk penilaian posisi akhir Juni 2014.

Penelitian terdahulu oleh Susanto, Dzulkirom, dan Zahroh (2016) penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC menghasilkan kesimpulan PT Bank Mandiri selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 berada dalam kondisi sangat sehat. Pramana dan Artini (2016) dalam penelitiannya tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC menyimpulkan bahwa penilaian kesehatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diukur dengan pendekatan RGEC secara keseluruhan dalam keadaan sangat sehat. Selanjutnya oleh Agustina, Panjaitan, dan Marheni (2017) dalam penelitiannya tentang analisis penerapan metode RGEC pada PT BRI menghasilkan kesimpulan bahwa PT BRI pada tahun 2013 sampai dengan 2015 menempati peringkat komposit 1 (PK-1) yang dinilai PT BRI sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dan signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Penelitian terdahulu mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC banyak dilakukan pada jenis bank umum konvensional dan hanya beberapa penelitian yang menggunakan bank umum syariah sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil*,

Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada tahun 2010 sampai tahun 2017 untuk mengetahui kondisi Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang diukur dengan metode *Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis setiap komponen RGEC pada setiap Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2017.
2. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan metode RGEC.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode terbaru yaitu metode RGEC. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian dengan tema tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta bagi nasabah yang ingin menyimpan dana pada Bank Umum Syariah.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran menyeluruh mengenai isi skripsi ini diuraikan secara singkat dalam sistematika penulisan skripsi berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam skripsi ini menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi, antara lain: teori *stakeholders*, bank umum dan bank umum syariah, tingkat kesehatan bank, prinsi-prinsip penilaian tingkat kesehatan bank umum, menguraikan hasil penelitian terdahulu serta menjelaskan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, memberikan kesimpulan hasil penelitian. Dijelaskan juga keterbatasan dalam penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN